

STUDI KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN BANK NASIONAL DAN BANK ASING

*(Studi Kasus Pada Bank Nacional Comercio Timor Leste dan Bank Mandiri
Indonesia Cabang Timor Leste)*

Guilhermino Paulo do Santos Barreto

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali – Indonesia

Email: guilherminobarreto@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan studi komparatif dan analisis kinerja keuangan bank nasional yaitu Bank Nacional de Comercio Timor-Leste (BNCTL) dan salah satu Bank Asing yaitu Bank Mandiri Indonesia yang membuka Cabang di Timor-Leste. Jenis data adalah data sekunder berupa laporan keuangan Bank BNCTL dan Bank Mandiri periode tahun 2011 – 2013. Terdiri dari laporan Neraca dan laporan rugi/laba. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan uji beda dua rata-rata independent sample t-test, dengan tingkat signifikan (α) = 5 %. Analisis data menggunakan software SPSS for windows. Hasil studi komparatif antara bank BNCTL dan Bank Mandiri cabang Timor-Leste dengan uji beda rata-rata menunjukkan bahwa : 1) terdapat perbedaan kinerja yang signifikan antara Rasio PR MANDIRI cab. Timor-Leste dan Rasio PR BNCTL dimana nilai p – value $0.021 < 0.05$, 2) tidak terdapat perbedaan kinerja yang signifikan antara Bank MANDIRI cabang Timor Leste dan Bank BNCTL jika dilihat dari Rasio ROA, karena nilai p – value $0.427 > 0.05$, 3) terdapat perbedaan kinerja antara Rasio LDR Bank MANDIRI cabang Timor Leste dan Rasio LDR Bank BNCTL karena nilai p – value $0.037 < 0.05$.

Kata kunci : Kinerja Keuangan Bank, Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Kecukupan Modal.

ABSTRACT

The aim of this study was to conduct a comparative study and analysis of the financial performance of the national bank, Bank Nacional de Comercio Timor-Leste (BNCTL) and one foreign bank, namely Mandiri Bank Indonesia which opens a branch in East Timor. The type of data was secondary data such as financial statements of BNCTL Bank and Mandiri Bank branch of East Timor in the period of 2011 – 2013. It consists of a balance sheet and income statement report/earnings. The method used was descriptive quantitative analysis with different test of two average of independent sample t-tests, with a significant level (α) = 5 %. Data analysis used software SPSS for windows. The results of the comparative study between BNCTL Bank and Mandiri branch of East Timor with different test average showed that ; 1) there was a significant performance difference between the PR ratio of Mandiri Bank branch of East Timor and PR ratio of BNCTL where the p – value $0.021 < 0.05$, 2) there was no significant performance difference between Bank Mandiri of East Timor branch and the BNCTL Bank when seen from the ratio of ROA, since the p – value $0.47 > 0.05$, 3) there was a performance difference between the ratio of the LDR of Bank Mandiri of East Timor Branch and the ratio of the LDR of Bank BNCTL because the p – value was $0.037 > 0.05$.

Keywords : Bank Financial Performance, Liquidity Ratio, Profitability Ratio and Capital Adequacy Ratio.

PENDAHULUAN

Perbankan memiliki peranan yang strategis dalam menunjang berjalannya roda perekonomian dan pembangunan nasional. Hal ini disebabkan bank mempunyai fungsi sebagai lembaga intermediasi yang menyelenggarakan transaksi pembayaran serta alat transmisi kebijakan moneter.

Setiap bentuk perusahaan atau bank mempunyai tujuan yang sama yaitu *profit* (laba), *growth* (pertumbuhan), *survive* (kelangsungan hidup perusahaan) dan tujuan perusahaan atau bank tersebut harus dicapai oleh semua pihak yang ada dalam perusahaan. Proses penetapan dan pencapaian tujuan membutuhkan ketelitian, keakuratan,serta kecepatan manajemen dalam pengambilan keputusan serta dalam mengelola perusahaan. Pencapaian tujuan perusahaan yang efektif dan efisien manajemen harus melaksanakan fungsi-fungsinya dengan baik. Manajemen perusahaan perlu mengetahui dan mengumpulkan berbagai informasi tentang keadaan atau kondisi yang dialami perusahaan. Pengetahuan terhadap informasi maka manajemen dapat mengambil tindakan yang tepat untuk menjalankan dan mengembangkan perusahaan.

Media yang dapat dipakai untuk melihat kondisi kesehatan perusahaan adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi. Setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa dan disajikan dalam nilai uang. Laporan keuangan merupakan salah satu dasar informasi dan penilaian dalam menentukan kebijaksanaan perusahaan. Agar dapat

mengetahui kondisi kesehatan perusahaan dan prestasi yang dicapai, maka laporan keuangan perlu dianalisis dan diinterpretasikan yang menunjukkan posisi sumberdaya yang dimiliki selama periode tertentu serta kekuatan dan kelemahannya.

Pihak manajemen memerlukan tolak ukur. Tolak ukur yang umumnya digunakan dalam perusahaan adalah rasio. Rasio menggambarkan suatu hubungan dan perimbangan antara satu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Penggunaan rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada manajemen tentang baik buruknya keuangan atau kesehatan perusahaan. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan bagi analisis atau pihak manajemen yang ahli dan berpengalaman dibandingkan analisis yang hanya didasarkan atas data keuangan sendiri-sendiri yang tidak berbentuk rasio. Pihak manajemen atau analis harus mampu menyesuaikan faktor-faktor yang ada pada masa sekarang dengan faktor-faktor dimasa yang akan datang yang mungkin akan mempengaruhi posisi keuangan atau operasi perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan perbankan dapat di ketahui dengan berbagai cara salah satunya adalah menggunakan Rasio Keuangan Perbankan. Rasio-rasio keuangan perbankan adalah sebagai suatu ukuran tertentu dalam mengadakan interpretasi dari analisis laporan keuangan suatu bank. Rasio keuangan perbankan akan memperlihatkan segala aspek dalam keuangan, antara lain likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas. Interpretasi atau analisis terhadap laporan keuangan suatu bank akan sangat bermanfaat untuk mengetahui perkembangan dan juga

kelemahan-kelemahan dari kegiatan yang dilakukan oleh bank tersebut. Dan secara umum rasio-rasio keuangan perbankan tersebut dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk menilai kinerja baik.

Timor leste merupakan Negara baru dan memiliki satu bank nasional yaitu Banco Nacional de Comercio Timor Leste (BNCTL) atau Bank Dagang Nasional Timor Leste, dan beberapa bank asing yang beroperasi yaitu Bank Nacional Ultra Marino (BNU) Portugal, Bank ANZ Australia dan Bank Mandiri Indonesia.

Banco Nacional de Comercio Timor Leste (BNCTL) adalah bank Nasional Pertama yang lahir dari sebuah lembaga keuangan micro atas prakarsa dari ADB (*Asia Development Bank*) bersama sama beberapa Negara donor seperti Australia, Portugal dan Negara Negara yang bergabung dalam TFET yang diberi nama *Micro Finance Institution of East Timor* pada tanggal 13 Mei 2002 secara resmi didirikan institusi tersebut dengan nama *Instituição de Micro Finanças de Timor Leste*, berdasarkan regulasi UNTAET nomor 2000/8 dan izin dari *Banking and Payment Authority of East Timor* (BPA) nomor BS/2002/121/VA. namanya masih institusi, namun praktek operasionalnya sama dengan bank. perubahan dari lembaga keuangan Mikro ke Bank BNCTL terbentuk pada tanggal 8 juli 2011.

Bank Dagang Nasional Timor-Leste atau BNCTL didirikan pada tahun 2011 berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2011, tanggal 26 Januari, beralih dari Institusi Keuangan Mikro dengan nilai modal awal USD \$ 5 juta, ditambah USD \$ 2,5 juta dan USD\$ 10 juta di Pemerintah Konstitusional Kelima. Jumlah total modal BNCTL sekarang adalah USD\$ 17,5 juta.

Bank Mandiri didirikan pada 2 Oktober 1998, sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank pemerintah yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia dilebur menjadi Bank Mandiri, dimana masing-masing bank tersebut memiliki peran yang tak terpisahkan dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Sampai dengan hari ini, Bank Mandiri meneruskan tradisi selama lebih dari 140 tahun memberikan kontribusi dalam dunia perbankan dan perekonomian Indonesia.

Bank Mandiri cabang Timor Leste merupakan sebuah bank yang telah berada di Timor Leste sejak tahun 2003 dan kini telah beroperasi selama 12 tahun. Selama krisis 2006 bank mandiri mengalami kemacetan dalam usahanya, banyak debitur bank mandiri yang tidak mampu melunasi kreditnya karena hampir semua usaha perusahaan mengalami kehancuran, namun antara tahun 2008 – 2012 bank mandiri mulai melakukan pembenahan dan kegiatan operasi usahanya sedikit demi sedikit mulai bangkit kembali, seiring dengan membaiknya situasi politik dan ekonomi Timor-Leste pasca krisis.

Perbaikan situasi politik dan ekonomi Timor-leste mulai tahun 2008 menyebabkan jumlah nasabah bank mandiri meningkat sedikit demi sedikit, dengan penambahan jumlah nasabah maka kepercayaan masyarakat kepada bank mulai pulih kembali.

Bank BNCTL yang merupakan satu satunya bank Nasional Timor Leste ini juga sedang dalam tahap pertumbuhan. Perubahan dari Institusi Keuangan

Mikro menjadi sebuah Bank menjadikan Bank BNCTL sebagai salah satu Bank Komersil yang ada di Timor Leste.

Berdasarkan latar belakang kedua bank tersebut antar bank BNCTL sebagai Bank Nasional dan Bank Mandiri sebagai Bank Asing (Indonesia) maka dicoba mengukur tingkat kinerja kedua bank tersebut.

Penilaian kinerja keuangan bank dapat di ketahui dengan berbagai cara salah satunya adalah menggunakan Rasio Keuangan Perbankan. Rasio-rasio keuangan perbankan adalah sebagai suatu ukuran tertentu dalam mengadakan interpretasi dari analisis laporan keuangan suatu bank. Rasio keuangan perbankan akan memperlihatkan segala aspek dalam keuangan, antara lain likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas. Interpretasi atau analisis terhadap laporan keuangan suatu bank akan sangat bermanfaat untuk mengetahui perkembangan dan juga kelemahan-kelemahan dari kegiatan yang dilakukan oleh bank tersebut. Dan secara umum rasio-rasio keuangan perbankan tersebut dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk menilai kinerja baik.

Kinerja keuangan juga bisa dilihat dari relatif kinerja bila dibandingkan dengan kinerja keuangan bank lainnya. Perbandingan ini bisa diketahui apakah bank tersebut kinerjanya baik secara relatif dengan bank lain. Bank pembanding dalam penelitian ini menggunakan Bank Mandiri, sebagai Bank Asing yang beroperasi di Timor Leste.

Berdasarkan uraian diatas dicoba untuk menilai kinerja keuangan antara bank BNCTL dan Bank Mandiri selama beberapa tahun, Perbandingan ini bisa

diketahui apakah bank BNCTL kinerjanya kurang atau lebih baik secara relatif dengan bank Mandiri.

Berdasarkan hal tersebut diatas, tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui signifikansi perbedaan kinerja keuangan Bank BNCTL dengan Bank Mandiri Cabang Timor Leste dilihat dari rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Kecukupan Modal.

LANDASAN TEORI

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Kinerja (*performance*) dalam kamus istilah akuntansi adalah kuantifikasi dari keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode tertentu. Kinerja bank secara umum merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh bank dalam operasionalnya. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan serta kelemahan suatu perusahaan.

Pengertian kinerja menurut Indra Bastian (2006:274) adalah gambaran pencapaian pelaksanaan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi suatu organisasi.

Konsep kinerja keuangan menurut Indriyo Gitosudarmo dan Basri (2002:275) adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan neraca.

Menurut Irfham Fahmi (2011:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan - aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat - alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

2. Tahap – Tahap Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja setiap perusahaan berbeda-beda tergantung pada ruang lingkup yang dijalankannya. Perusahaan yang bergerak pada sektor bisnis berbeda dengan perusahaan pada sektor pertanian dan perikanan. Begitu juga pada perusahaan sektor keuangan seperti perbankan memiliki ruang lingkup yang berbeda dengan bisnis yang lainya. karena perbankan adalah mediasi yang

menghubungkan mereka yang memiliki kelebihan dana dengan yang memiliki kekurangan dana dan bank bertugas untuk menjembatani keduanya.

Secara umum ada lima 5 tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu:

- a. Melakukan review terhadap data laporan keuangan.

Review ini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

- b. Melakukan perhitungan .

Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

- c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.

Dari hasil perhitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil perhitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada 2 yaitu:

1. *Time series Analysis* yaitu membandingkan antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.
2. *Cross sectional approach* yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antar satu perusahaan

dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.

- d. Melakukan penafsiran (*Interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perbankan tersebut.

- e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang di hadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

3. Rasio Keuangan

Pengertian rasio keuangan menurut C. V. Horne dalam bukunya kasmir (2012:104) merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

Menurut Munawir (2004:37) Analisis rasio adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Menurut Mahmud M. Hanadie (2005:77) Analisis rasio adalah penggabungan yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur

lainnya dalam laporan keuangan, hubungan antara unsur laporan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana.

Menurut Jumingan (2009:118) menyatakan bahwa rasio dalam analisis Laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur – unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana. Secara individual rasio itu kecil artinya, kecuali jika dibandingkan dengan suatu rasio standar yang layak dijadikan dasar pembandingan. Apabila tidak ada standar yang dipakai sebagai dasar pembandingan, dari penafsiran rasio-rasio suatu perusahaan, penganalisis tidak dapat menyimpulkan apakah rasio-rasio itu menunjukkan kondisi yang menguntungkan atau tidak menguntungkan.

Menurut James C. Van Horne Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan kelihatan kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

4. Prosedur dan Jenis Analisis Laporan Keuangan

Sebelum melakukan analisis laporan keuangan, diperlukan langkah-langkah atau prosedur tertentu. Langkah atau prosedur diperlukan, agar urutan proses analisis mudah untuk dilakukan. Adapun langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisis keuangan sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin baik untuk 1 periode maupun beberapa periode.

2. Melakukan pengukuran atau perhitungan dengan rumus-rumus tertentu, secara cermat dan teliti, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat. Rumus-rumus yang digunakan merupakan rumus-rumus yang sudah biasa atau dengan standar yang digunakan.
3. Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat.
4. Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat.
5. Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan.
6. Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis tertentu.

5. Hubungan Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan

Menurut Warsidi dan Bambang Analisis Rasio Keuangan merupakan instrument analisis persestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan *trend* pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan resiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

6. Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Manfaat analisis rasio keuangan Menurut Irham Fahmi (2013:109) adalah sebagai berikut:

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat untuk menilai kinerja dan prestasi perusahaan.

2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga pengembalian pokok pinjaman.
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* Organisasi.

Dalam praktiknya analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi:

1. Rasio Neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.
2. Rasio Laporan Laba Rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi.
3. Rasio antara laporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran) baik yang ada di Neraca maupun dan di laporan Laba Rugi.

6. Keunggulan dan Keterbatasan Analisis Rasio

Keunggulan analisis rasio (Sofyan Syafri Harahap,2006:298) dalam bukunya Irfam Fahmi adalah sebagai berikut:

- a. Rasio merupakan angka-angka atau iktisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.

- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- c. Mengetahui posisi keuangan ditengah industri lain.
- d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi
- e. Menstandarisir *size* perusahaan.
- f. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau '*Times series*'.
- g. Lebih mudah melihat *trend* perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

7. Definisi Bank

Kata bank berasal dari bahasa Italia *banque* atau Italia *banca* yang berarti bangku. Para bankir Florence pada masa Renance melakukan transaksi mereka dengan duduk di belakang meja penukaran uang, berbeda dengan pekerjaan kebanyakan orang yang tidak memungkinkan mereka untuk duduk sambil bekerja

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan , yang dimaksud dengan bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Dari pengertian diatas dapat dijelaskan secara lebih luas lagi bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan.

Bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai *banknote*. Industri ini menjadi lebih kompetitif karena deregulasi peraturan. Saat ini, bank memiliki fleksibilitas pada layanan yang mereka tawarkan, lokasi tempat mereka beroperasi, dan tarif yang mereka bayar untuk simpanan deposit.

8. Pengertian Likuiditas, Rentabilitas dan Kecukupan Modal Perbankan

1) Likuiditas

Likuiditas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan membiayai operasi dan memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Adapun perhitungan rasio tersebut adalah sebagai berikut :

a. *Cash Ratio*

Cash ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut (Kasmir,2008:224). Ratio ini menunjukkan kemampuan bank untuk membayar kembali simpanan para nasabahnya dengan alat-alat yang paling likuid yang dimiliki bank tersebut. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Jumlah Cash Assets}}{\text{Jumlah Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank. LDR menggambarkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio LDR memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. LDR dapat dirumuskan sebagai berikut (Lukman, 2009 : 116) :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2) Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari berbagai kebijakan dan keputusan yang telah diambil. Adapun perhitungan rasio tersebut adalah sebagai berikut:

a. *Return on Assets* (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut

dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut : (Lukman, 2009 : 118)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. *Return on Equity* (ROE)

ROE adalah perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. Rasio ini merupakan indikator bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba yang dikaitkan dengan pembayaran deviden. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut : (Lukman,2009 : 117).

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3) Kecukupan Modal

Secara umum, pengertian CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung resiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang beresiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu

membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

Sedangkan, menurut Dendawijaya (2005:121) CAR adalah ” Rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan , surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana – dana dari sumber – sumber di luar bank , seperti dana dari masyarakat , pinjaman , dan lain – lain.

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian – kerugian bank yang di sebabkan oleh aktiva yang beresiko.

Capital Adequacy Ratio (CAR) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Jumingan) :

a) *Primary Ratio*

Dipergunakan untuk mengukur kemampuan permodalan bank dalam menyanggah asset akibat berbagai kerugian yang tidak dapat dihindari.

$$PR = \frac{\text{Equity}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

9. Tujuan Penggunaan Rasio Keuangan Bank

Analisis rasio keuangan merupakan analisis dengan jalan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama sama guna mengetahui hubungan di antara pos tertentu, baik dalam neraca maupun laporan laba rugi.

Setiap rasio keuangan yang dibentuk memiliki tujuan yang ingin dicapai masing-masing. Namun demikian, yang terpenting dalam penggunaan rasio keuangan adalah memahami tujuan penggunaan rasio keuangan adalah memahami tujuan penggunaan rasio keuangan tersebut. Dibawah ini disajikan tujuan penggunaan masing-masing rasio seperti tertera pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1.
Tujuan Penggunaan Rasio Keuangan

Aspek	Tujuan Penggunaan	Rasio yang digunakan
Permodalan	Untuk mengetahui kemampuan kecukupan modal bank dalam mendukung kegiatan bank secara efisien.	<i>CAR, Primary Ratio, Capital Ratio I dan Capital Ratio II</i>
Likuiditas	Untuk mengukur kemampuan bank dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek	<i>Quick ratio, banking ratio, loan to assets ratio, cash ratio, investment to portofolio ratio, investing to policy ratio</i>
Rentabilitas	Untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan profit melalui operasi bank	<i>Margin, return on equity, net income to total asset, gross income to total asset.</i>
Resiko Usaha	Untuk mengukur kemampuan bank dalam menyanggah resiko dari aktivitas operasi	<i>Credit risk ratio, liquidity risk ratio, assets risk ratio, capital risk ratio, investment risk ratio.</i>
Efisiensi Usaha	Untuk mengetahui kinerja manajemen dalam menggunakan semua asset secara efisien	<i>Leverage multiplier ratio, asset utilization, cost of fund, cost of money, dan cost of loanable fund ratio.</i>

Sumber : Buku Analisis Laporan Keuangan, Jumingan

METODE

Sampel pada penelitian ini adalah satu Bank Nasional dan satu Bank Asing dimana mengambil lokasi di dua tempat yaitu pada Bank Nasional Banco National de Comercio de Timor Leste (BNCTL) sebagai Bank Nasional yang beralamat di Avenida Martires da Patria Mandarin Dili Timor Leste, dan Bank Asing yaitu Bank Mandiri Indonesia Cabang Timor Leste yang beralamat di Jln Belarmino Lobo Dili. Rancangan penelitian ini adalah studi komparatif antara Bank

BNCTL dan Bank Mandiri Cabang Timor-Leste mengenai kinerja keuangan kedua bank tersebut dengan menggunakan rasio keuangan. Variabel pada penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan Rasio keuangan Bank yaitu Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas dan Rasio Kecukupan Modal. Dalam penelitian ini data kuantitatif adalah laporan keuangan Bank BNCTL dan Bank Mandiri Cabang Timor Leste periode tahun 2011 s/d 2013.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode analisis kuantitatif dengan metode uji beda rata-rata (*t-test*). Uji t merupakan jenis pengujian statistik untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dari nilai yang diperkirakan dengan nilai hasil perhitungan statistik. Syarat untuk melakukan uji-t antara lain : (1) Nilai parameter diketahui/ditentukan; (2) Distribusi normal. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah *independent-sample t test*. *Independent-sample t test* digunakan untuk menguji signifikansi beda rata-rata dua kelompok. Tes ini digunakan untuk menguji pengaruh variable independen terhadap variable dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Deskripsi Statistik Kecukupan Modal Bank Mandiri Cab. TL dan BNCTL
Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRmandiri cab. TL	3.7933	3	.85219	.49201
	PRBNCTL	34.2400	3	8.50764	4.91189

Rasio Kecukupan Modal Bank Mandiri Cabang Timor-Leste yang diprosikan dengan *Equity to Total Asset* atau rasio Modal terhadap Total Aktiva, memiliki nilai rata-rata hitung (*Mean*) sebesar 3,7933 atau 3,79 %, artinya rata-rata modal yang dipergunakan untuk membiayai asset selama tiga tahun mulai

tahun 2011- 2013 adalah sebesar 3,79 % pertahun. Standar deviasi (penyimpangan baku) rasio kecukupan modal adalah 0.852 %, artinya selama 3 tahun variasi kecukupan modal menyimpang dari rata-ratanya sebesar 0.852 %. Dimana tingkat standar kesalahan rata-ratanya sebesar 0.492 atau sebesar 0.492 %.

Rasio Kecukupan Modal Bank BNCTL yang diproksikan dengan *Equity to Total Asset* atau rasio Modal terhadap Total Aktiva, memiliki nilai rata-rata hitung (*Mean*) sebesar 34,2400 atau 34,2400 %, artinya rata-rata modal yang dipergunakan untuk membiayai asset selama tiga tahun mulai tahun 2011- 2013 adalah sebesar 34,2400 % pertahun. Standar deviasi (penyimpangan baku) rasio kecukupan modal adalah 8.50 %, artinya selama 3 tahun variasi kecukupan modal sebesar 8.50 %. Dimana tingkat standar kesalahan rata-ratanya sebesar 4.911 atau sebesar 4.911 %.

Berdasarkan pada Tabel 1 dapat diartikan bahwa Rasio Kecukupan Modal yang diproksikan dengan *Primary Ratio* (PR) Bank BNCTL memiliki nilai rata-rata (*Mean*) lebih tinggi daripada PR Bank Mandiri Cabang Timor-Leste hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata PR Bank BNCTL sebesar $34.2400 > 3.7933$ nilai rata-rata PR Bank Mandiri Cabang Timor-Leste.

Tabel 2
Hasil Analisis Paired Sample Test Primary Ratio

Paired Differences		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	Df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	PRmandiri cab. TL- PRBNCTL	-3.04467E1	7.76157	4.48115	-49.72749	-11.16585	-6.794	2	.021

Primary Ratio (PR) Bank MANDIRI Cabang Timor-Leste dan *Primary Ratio* Bank BNCTL memiliki nilai rata-rata sebesar $-3.04467E1$, dimana nilai t hitung sebesar -6.794 dengan nilai signifikansi sebesar 0.021 . Berdasarkan hasil Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa nilai Signifikan (2-tailed) untuk PR adalah $0.021 < 0.05$, yang berarti bahwa H_1 diterima, yaitu terdapat perbedaan rata-rata kinerja yang signifikan antara PR Bank Mandiri Cabang Timor-Leste dan PR Banco National Comercio Timor-Leste.

Table 3
Deskripsi Statistik Rasio Profitabilitas Bank Mandiri Cab. TL dan BNCTL
Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	ROAmandiricab. TL	1.0367	3	.29160	.16836
	ROABNCTL	2.0567	3	1.55770	.89934

Rasio Profitabilitas Bank Mandiri Cabang Timor-Leste yang diprosikan dengan rasio *Return on Asset* (ROA) yaitu rasio laba sebelum pajak terhadap total aktiva memiliki nilai rata rata (mean) ROA Mandiri cab Timor-Leste sebesar 1.0367 atau 1.0367% artinya rata rata laba sebelum pajak yang diperoleh dari penggunaan total aktiva selama tiga tahun adalah sebesar 1.0367% . standar deviasi (penyimpangan baku) sebesar 0.29160 atau 0.292% . Artinya variasi rasio profitabilitas pada Bank Mandiri cabang Timor-Leste menyimpang dari rata-ratanya sebesar 0.292% . dan nilai standar kesalahan rata-rata (*error mean*) untuk ROA Bank MANDIRI Cabang Timor-Leste sebesar 0.16836 .

Rasio Profitabilitas Bank BNCTL yang diproksikan dengan rasio *Return on Asset* (ROA) yaitu rasio laba sebelum pajak terhadap total aktiva memiliki nilai rata rata (mean) ROA BNCTL sebesar 2.0567 atau 2.0567 % artinya rata rata laba sebelum pajak yang diperoleh dari penggunaan total aktiva selama tiga tahun adalah sebesar 2.0567 %. standar deviasi (penyimpangan baku) sebesar 1.557 atau 1.557 %. Artinya variasi rasio profitabilitas pada Bank BNCTL menyimpang dari rata-ratanya sebesar 1.557 %. dan nilai standar error mean untuk ROA BNCTL sebesar 0.89 atau 0.89 %.

Berdasarkan pada Tabel 3 dapat diartikan bahwa Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) Bank BNCTL memiliki nilai rata-rata (*Mean*) lebih tinggi daripada ROA Bank Mandiri Cabang Timor-Leste hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata ROA Bank BNCTL sebesar 2.0567 > 1.0367 nilai rata-rata PR Bank Mandiri Cabang Timor-Leste.

Tabel 4
Deskripsi Statistik Rasio Profitabilitas Bank Mandiri Cab. TL dan BNCTL

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	ROAmandiri cab. TL ROABNCTL	-1.02000	1.78614	1.03123	-5.45702	3.41702	-.989	2	.427

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan Perbandingan *Return on Asset* (ROA) ROA Bank MANDIRI Cabang Timor-Leste dan ROA BNCTL diperoleh nilai t hitung sebesar -0.989 dengan signifikansi sebesar 0.427. Berdasarkan hasil Tabel 4. diatas menunjukkan bahwa nilai Signifikan (2-tailed) untuk ROA adalah 0.427 <

0.05, yang berarti bahwa H_1 ditolak, yaitu tidak terdapat perbedaan rata-rata kinerja yang signifikan antara ROA Bank Mandiri Cabang Timor-Leste dan ROA Banco National Comercio Timor-Leste.

Tabel 5
Deskripsi Statistik Rasio Likuiditas Bank Mandiri Cab. TL dan BNCTL

Paired Samples Statistics		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	LDRmandiri cab. TL	9.3667	3	3.77234	2.17796
	LDRBNCTL	88.0533	3	30.06203	17.35632

Rasio Likuiditas Bank Mandiri Cabang Timor-Leste yang diprosikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu jumlah kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga, dari hasil menunjukkan nilai rata rata (mean) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) LDR bank Mandiri sebesar 9.3667 atau 9.3667 %. Artinya rata-rata jumlah kredit yang diberikan dari total dana pihak ketiga selama tiga tahun adalah sebesar 9.3667 %. nilai standar deviasi LDR bank MANDIRI Cabang Timor-Leste sebesar 3.77234. dan nilai standar error mean untuk LDR MANDIRI Cabang Timor-Leste sebesar 2.17796.

Rasio Likuiditas Bank BNCTL yang diprosikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) jumlah kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga menunjukkan nilai rata rata (mean) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) LDR BNCTL sebesar 88.0533 atau 88.0533 %. Artinya rata-rata jumlah kredit yang diberikan dari total dana pihak ketiga selama tiga tahun adalah sebesar 88.0533 %. Sedangkan nilai standar deviasi LDR bank MANDIRI Cabang Timor-Leste sebesar 30.06. dan nilai standar error mean untuk LDR bank MANDIRI Cabang Timor-Leste sebesar 17.35.

Berdasarkan pada Tabel 5 dapat diartikan bahwa Likuiditas Bank Mandiri lebih baik dibandingkan bank BNCTL, dimana Rasio Likuiditas yang diprosikan dengan Loan to Deposit Ratio (LDR) Bank Mandiri Cabang Timor-Leste memiliki nilai rata-rata (*Mean*) lebih kecil daripada LDR Bank BNCTL hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata LDR Bank BNCTL sebesar $88.0533 > 9.3667$ nilai rata-rata LDR Bank Mandiri Cabang Timor-Leste.

Tabel 6
Deskripsi Statistik Rasio Likuiditas Bank Mandiri Cab. TL dan BNCTL

Paired Samples Test

		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	Lower	Upper			
Pair 1	LDRmandiri cab. TL LDRBNCTL	-7.86867E1	26.86115	15.50829	-145.41347	-11.95986	-5.074	2	.037

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan Perbandingan LDR bank MANDIRI Cabang Timor-Leste dan LDR bank BNCTL diperoleh nilai t hitung sebesar -5.074 dengan signifikansi sebesar 0.037. Berdasarkan hasil Tabel 5.6. diatas menunjukkan bahwa nilai Signifikan (2-tailed) untuk LDR adalah $0.037 < 0.05$, yang berarti bahwa H_1 diterima, yaitu terdapat perbedaan rata-rata kinerja yang signifikan antara LDR Bank Mandiri cabang Timor-Leste.

Terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata kinerja bank Nasional BNCTL dan Bank Mandiri Cabang Timor-Leste untuk periode 2011 – 2013 dilihat dari Rasio PR dan LDR. Bank BNCTL lebih baik dalam hal pengelolaan modal atas ativanya dibandingkan bank Mandiri cabang Timor-Leste, tetapi bank BNCTL kurang baik dalam hal pengelolaan tingkat likuiditasnya dibandingkan

bank Mandiri cabang Timor-Leste, dimana bank BNCTL merupakan satu-satunya bank Nasional yang berada di Timor-Leste yang baru terbentuk dan masih mendapat dukungan dari Pemerintah Timor-Leste dalam hal permodalan dan Bank Mandiri cabang Timor-Leste adalah salah satu bank asing yang membuka cabangnya di luar negeri yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi.

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata kinerja Bank Nasional BNCTL dan Bank Asing Bank Mandiri Cabang Timor Leste untuk periode 2011 – 2013 dilihat dari rasio ROA. Hal ini dikarenakan Bank BNCTL dan Bank Mandiri Cabang Timor-Leste belum variatif dalam melakukan aktivitas yang berbasis pada pendapatan jasa.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ; Rasio Kecukupan Modal yang diproksikan dengan *Primary Ratio* (PR) terdapat perbedaan rata-rata kinerja yang signifikan antara PR Bank Mandiri Cabang Timor-Leste dan PR Bank Bank Banco National Comercio Timor-Leste disebabkan karena Bank BNCTL merupakan satu-satunya bank Nasional yang berada di Timor-Leste dimana masih mendapat dukungan dari Pemerintah Timor-Leste dalam hal permodalan dan Bank Mandiri cabang Timor-Leste adalah salah satu bank asing yang membuka cabangnya di luar negeri yang hanya berfungsi sebagai lembaga intermediasi. Rasio Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) menunjukkan tidak terdapat perbedaan rata-rata kinerja yang signifikan antara ROA Bank Mandiri Cabang Timor-Leste dan ROA Bank Banco National Comercio Timor-Leste dikarenakan Bank BNCTL dan Bank Mandiri Cabang

Timor-Leste belum variatif dalam melakukan aktivitas yang berbasis pada pendapatan jasa. Rasio Likuiditas yang diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata kinerja yang signifikan antara LDR Bank Mandiri Cabang Timor-Leste dan LDR Banco National Comercio Timor-Leste.

Rasio Likuiditas yang diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata kinerja yang signifikan antara LDR Bank Mandiri Cabang Timor-Leste dan LDR Banco National Comercio Timor-Leste. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan Sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan adalah bahwa penelitian ini dapat menambah bukti-bukti empiris di lapangan tentang pengukuran kinerja keuangan perusahaan bank publik.

Ada beberapa Rasio keuangan di mana bank nasional lebih baik kinerjanya namun kurang baik atau sama baiknya dengan bank asing, Ini mengindikasikan bahwa setiap bank publik punya peluang sama besarnya untuk dapat lebih unggul dibandingkan bank publik lainnya terlepas dari apakah bank tersebut bank nasional, atau bank asing.

Setiap penelitian tentu memiliki keterbatasan, demikian halnya dengan penelitian ini. Adapun keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Pengambilan sampel bank kurang memperhatikan kesamaan ukuran perusahaan di mana perbandingan asset kedua bank tersebut tidak sama, atau salah satu bank jauh lebih besar dibandingkan dengan bank lainnya.
- 2) Periode waktu penelitian kurang panjang yaitu hanya 3 tahun saja.

REFERENSI

- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gitosudarmo, Indriyo dan Basri, 2002. *Manajemen Keuangan*, BPFE- Yogyakarta,
- Handayani, Puspita Sari, 2005. “Analisis Perbandingan Kinerja Bank Nasional, Bank Campuran, dan Bank Asing Dengan Menggunakan Rasio Keuangan”, *Tesis Universitas Diponegoro*, Semarang.
- Indra Bastian Suhardjono, 2006. *Akuntansi Perbankan Buku 1*, Jakarta :
- Irham Fahmi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, Alfabeta, Bandung.
- James C. Van Horne & John M. Wachowics, Jr, 1998, *Fundamentals of Financial Management*, 10th Edition, New Jersey. Prentice Hall International
- Jumingan, 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara, Surakarta.
- Jumingan, 2011, *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke empat, penerbit Bumi Aksara.
- Kasmir, 2008. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- _____ 2010, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Kencana Prenada Media Group, Edisi Pertama
- _____ 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Munawir, 2004. *Analisa laporan keuangan*, Edisi 4, Liberty, Yogyakarta
- Munawir, S, 2008. *Analisa Laporan Keuangan Lanjutan*. Liberty Yogyakarta.
nasabah-sudah-mencapai-usd\$22-juta.html#sthash.99yh3KPJ.dpuf
PT. Rajagrafindo Persada.
Salemba Empat, edisi kesatu.
- Tantri Ika Nurhayati, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Swasta Nasional dan Bank Swasta Asing di Indonesia Periode 2003 - 2007.
- Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, *Tentang Perbankan*. Yogyakarta.